

# PELATIHAN DAN PRAKTEK FOTOGRAFI UNTUK PELAJAR DI SMK YMIK JAKARTA BARAT

Oleh:

**Dena Anggita<sup>1</sup>**

*Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif  
Universitas Mercu Buana*

**Edy Muladi<sup>2</sup>**

*Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif  
Universitas Mercu Buana*

[dena\\_anggita@mercubuana.ac.id](mailto:dena_anggita@mercubuana.ac.id)<sup>1</sup> ; [edy.muladi@mercubuana.ac.id](mailto:edy.muladi@mercubuana.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Fotografi merupakan salah satu kegiatan yang banyak diminati berbagai kalangan. Kemudahan akses internet dan hadirnya media sosial, menjadikan fotografi mengalami peningkatan popularitas. Kelompok usia muda paling diuntungkan dengan perkembangan teknologi ini. Seakan mereka berlomba menghadirkan image di media sosial agar disukai (*like*) oleh orang lain. Masyarakat yang kurang paham teknologi adakalanya membeli kamera namun tidak memahami berbagai fungsi teknis dan perbedaan kualitas *image* yang dihasilkan kamera. Oleh karena kurangnya pemahaman teknik pemotretan, maka hasil foto terlihat kurang menarik. Tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Pelatihan dan Praktek Fotografi Dasar ini adalah terciptanya keahlian memotret sebagai bekal di dalam memproduksi stok foto yang menarik. Dengan demikian, peserta dapat mengembangkan keterampilan di bidang fotografi. Informasi mengenai teknik dasar fotografi memang telah banyak tersedia di internet, akan tetapi bagi mereka yang benar-benar awam diperlukan bimbingan dengan metode penyuluhan dan pelatihan secara tatap muka agar dapat berdialog Teknik dasar pemotretan secara langsung. Dari Program Pengabdian kepada Masyarakat ini, peserta terlihat lebih menguasai fungsi kamera sehingga dapat menghasilkan foto yang menarik.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Teknik Dasar Fotografi, Foto Stok.*

## ABSTRACT

*Photography is one of the activities that many people are interested in. Ease of internet access and the presence of social media, make photography has increased in popularity. The younger age group benefits the most from the development of this technology. It is as if they are competing to present an image on social media to be liked (like) by others. People who do not understand technology sometimes buy cameras but do not understand the various technical functions and differences in the image quality produced by the camera. Due to a lack of understanding of shooting techniques, the photos look less attractive. The purpose of the Community Service Program (PKM) with the theme of Basic Photography Training and Practice is to create photographic skills as a provision in producing interesting stock photos. Thus, participants can develop skills in the field of photography. Information about basic photography techniques is already widely available on the internet, but for those who are really new, guidance with face-to-face counseling and training methods is needed so that they can have a dialogue on basic shooting techniques directly. From this Community Service Program, participants seem to have more control over camera functions so they can produce interesting photos.*

**Keywords:** *Traning, Basic Photography Techniques, Stock Photo.*

**Copyright © 2023 Universitas Mercu Buana. All right reserved**

---

## A. PENDAHULUAN

Saat ini, hobi fotografi sangat digemari oleh anak muda terutama kalangan Generasi Z (Gen Z). Lahir di era digitalisasi, membuat mereka tak asing dengan adanya teknologi internet dan media sosial. Berada di tengah-tengah zaman serba modern membuat Gen Z selalu ingin tampil percaya diri melalui foto yang diunggahnya.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kini anak muda menjadikan fotografi tak hanya sekedar hobi. Mereka menjadikan skill fotografi yang dimilikinya sebagai cara untuk menghasilkan uang. Mereka rela membeli kebutuhan untuk memotret seperti kamera starter dan kit lensa untuk menunjang kualitas foto yang dihasilkan sehingga bernilai jual tinggi. Tak hanya itu rupanya mereka juga sering berlatih dengan melakukan hunting di tempat tertentu untuk menghasilkan jepretan terbaik sekaligus melatih skill memotret yang tak biasa.

Saat ini banyak situs terbaik untuk menjual foto di internet sekaligus syarat dan manfaat yang diperoleh dari memasarkan foto agar kemampuan fotografi pada kalangan anak muda dapat memberikan manfaat yang lebih baik. Beliau juga menerangkan proses dalam menjual foto tersebut beserta orang yang membelinya. Dalam situs tersebut terdapat aturan dan perbedaan *agency* foto antar satu sama lain. Walaupun mayoritas masyarakat menganggap fotografi merupakan hobi yang mahal, sebagai seorang pemula tak perlu khawatir jika merasa kekurangan biaya untuk membeli kamera karena foto dengan kualitas yang jernih juga dapat dihasilkan hanya dengan melalui kamera *smartphone*.

Dengan teknik memotret yang benar dan pencahayaan yang cukup, hanya menggunakan kamera *smartphone* foto dengan kualitas yang jernih dapat dihasilkan. Yang terpenting adalah melatih *skill* dalam memotret hingga mahir dan memiliki keorisinilan dalam menciptakan karya. Prinsip utama di dalam pemotretan adalah mengatur keseimbangan antara intensitas cahaya yang direkam dengan durasi lama perekaman. Perbedaan seberapa kuat cahaya yang direkam dan perbedaan berapa lama cahaya direkam menjadikan berbagai perbedaan efek foto yang dihasilkan.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kali ini dengan topik Pelatihan dan Praktek Fotografi Dasar. Program ini ditujukan bagi peminat fotografi pemula. Program kali ini dikhususkan bagi anak-anak muda usia remaja yang memiliki minat mempelajari dasar teknik penggunaan kamera. Peserta program ini adalah putra dan putri pelajar SMK. Usia muda merupakan saat yang tepat untuk menjadi target sasaran program ini. Mereka adalah kelompok usia yang paling mudah mengakses informasi baru dan mudah menguasai materi baru. Para

peserta pelatihan fotografi dasar kali ini adalah 20 orang pelajar SMK YMIK, Jakarta Barat di Jl. Raya Joglo (Komp. DPR RI Pribadi), Joglo, Kembangan-Jakarta.

Dari pengamatan terlihat bahwa generasi muda sekarang masih banyak yang tidak mengetahui bagaimana memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan positif. Fotografi merupakan alternatif kegiatan hobi yang disukai oleh banyak kalangan, termasuk juga kalangan remaja dan pelajar. Penyuluhan teknik dasar fotografi menjadi hal baru dan menjadi modal untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas para pelajar.

Dengan pemahaman teknik fotografi ini, sangatlah memungkinkan di kemudian hari terbentuk peluang bagi mereka untuk meniti karir atau profesi yang menarik, antara lain sebagai *travel photographer*, foto jurnalis, *commercial photographer*, dan *Contributor photo* Untuk itu, penguasaan teknik yang mumpuni merupakan modal utama seorang fotografer.

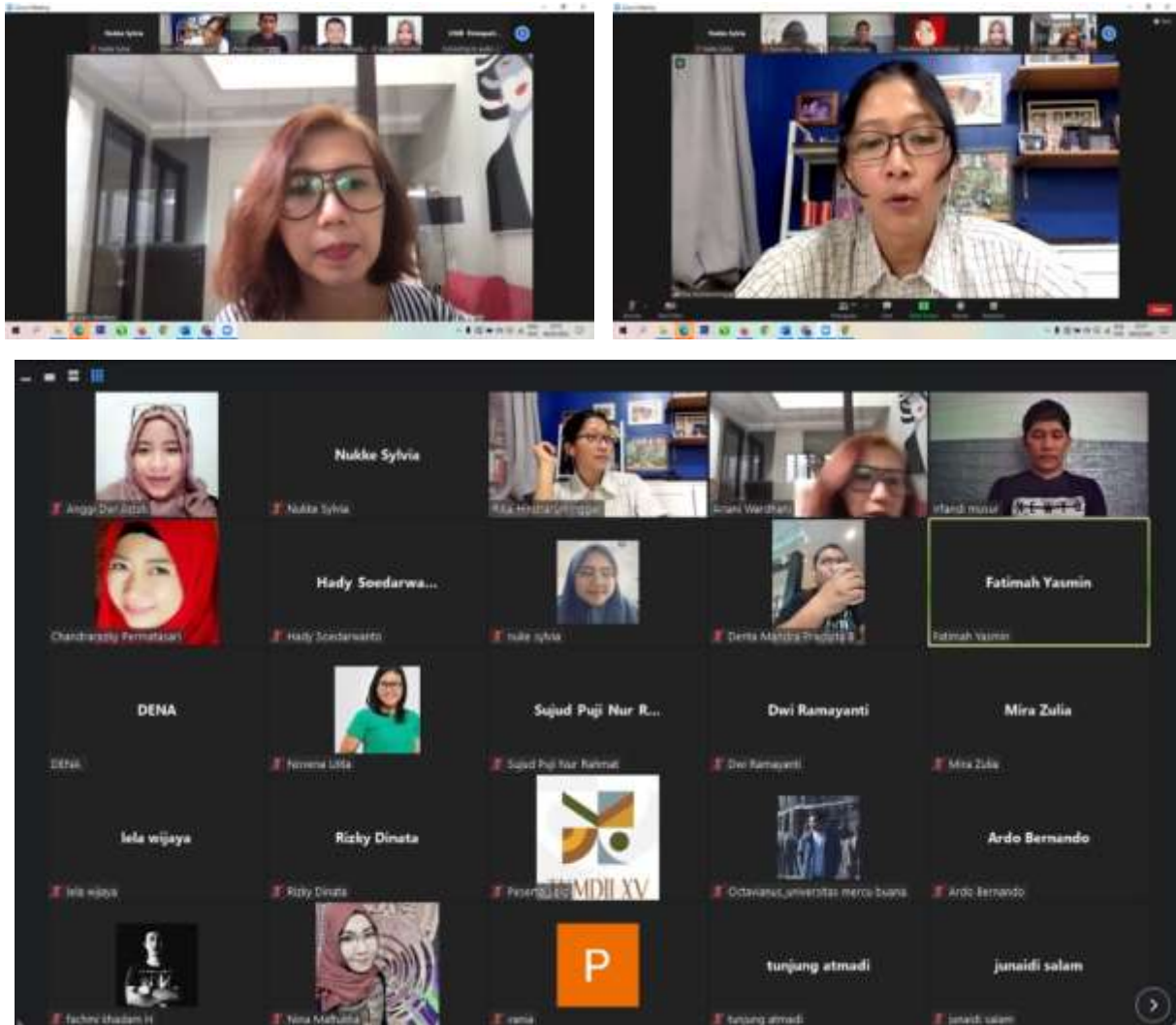
Permasalahan yang dihadapi remaja saat ini adalah menumbuhkan minat pada hobi baru selama pandemi. Minat adalah gairah atau keinginan. Pengertian lain minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Anton M, Moeliono, 1988: 583). Menurut Slameto ( 2003:180 ) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka rasa takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. ( Andi Mapiare, 1982: 62 )

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul Pelatihan dan Praktek Fotografi untuk Pelajar Putra Putri SMK YMIK (Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan) menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, melakukan koordinasi dengan mitra dalam hal ini adalah Kepala sekolah SMK YMIK untuk menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya acara ini, mengingat masa pandemik COVID'19 sedang dalam tahap masa transisi maka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lingkungan UMB diadakannya secara daring, maka selanjutnya pelaksanaan dilakukan dengan bentuk “seminar” kegiatan PKM dilakukan oleh TIM Dosen dengan tema kegiatan “*Creatifity Beyond Limi*”, seminar dilakukan secara daring untuk para peserta kegiatan. Pada tahap persiapan PKM dengan tema “Pelatihan dan Praktek Fotografi Dasar untuk Putera Puteri Pelajar di SMK YMIK ” dimulai dari rapat oleh TIM untuk membicarakan teknis pelaksanaan.



Gambar 1. Rapat Online, Persiapan teknis materi Kegiatan PKM  
 Sumber : FDSK

Agenda rapat teknis ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2022 dengan melibatkan semua TIM FDSK guna membahas pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan rapat diikuti oleh Dosen Desain Produk, Desain Interior dan Desain Komunikasi Visual yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan PPM dengan berbagai tema dan Lokasi PPM. Kegiatan PKM melibatkan mitra yaitu Yayasan Pendidikan Islam Al-Husna Jurangmangu dan SMK YMIK Meruya yang akan di rencanakan secara daring diwaktu yang bersamaan. Dengan tema yang diusulkan nantinya akan ada berbagai kegiatan seminar seperti : Pelatihan Fotografi, Pelatihan pembuatan alat musik, pelatihan pembuatan produk pintar, pelatihan pembuatan komik strip dan lain lain.

Dari hasil koordinasi dengan Tim maka dibuatlah *time line* waktu produksi dan penyerahan materi pada pihak mitra yang terlibat dalam acara seminar ini. Maka dijadwalkan, seminar yang bersisi tentang materi-materi terkait akan diselesaikan dan diserahkan pada bulan Mei (tanggal 15 Mei 2022).

Berikut tahapan untuk memulai program kegiatan ini dapat dilihat berdasarkan dari table berikut :

Tabel 1 Tahap Kegiatan dan Metode Pelaksanaan

TAHAP	KEGIATAN	METODE
Persiapan	Koordinasi dengan mitra	Memberikan penjelasan maksud dan tujuan
	Penyusunan materi	Studi pustaka dan koordinasi tim
Pelatihan	Pemberian teori tentang pemahaman dan Teknik dalam Fotografi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode ceramah, metode ini dilakukan dalam memberikan teori dasar dalam fotografi</li> <li>• Metode tanya jawab juga digunakan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta yang belum memahami</li> </ul>
	Peersiapan alat untuk memulai produksi, memberikan tutorial <i>tips</i> dan <i>trick</i> dalam fotografi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan tahapan yang harus dilakukan dalam memproduksi.</li> <li>• Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan tahapan yang harus dilakukan dalam penggunaan kamera</li> <li>• Metode praktik langsung, yaitu dimana peserta dapat mencoba langsung dalam mengaplikasikan setiap tahapan yang harus dilakukan.</li> </ul>

Evaluasi	Peserta pelatihan mencoba seluruh proses produksi mulai dari awal hingga akhir dengan kreasi sendiri	<i>Showreel</i> ataupun portofolio, yaitu dimana peserta pelatihan dapat menunjukkan karyanya kepada lingkungan sekitarnya. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan minat bagi yang belum memiliki pelatihan
----------	--	---

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) *Teori Fotografi*

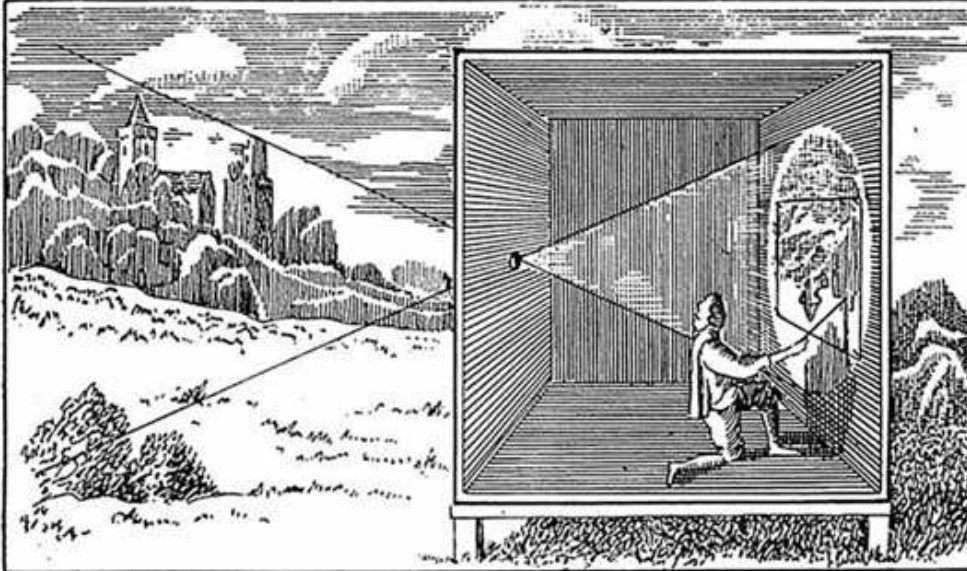
Fotografi adalah kegiatan atau proses menghasilkan seni gambar/foto oleh Media cahaya dengan alat yang disebut kamera untuk maksud dan tujuan tertentu. Tentunya, sebagian besar waktu jika Anda mencari pemahaman tentang fotografi, jawabannya hampir sama yaitu Proses menggambar dengan menggunakan media cahaya. Tapi yang terpenting bagaimana cara mendalami seni fotografi. Seni terpenting dalam fotografi adalah komposisi, dengan komposisi yang baik, foto yang dihasilkan akan memiliki makna dan cerita yang bagus dapat disampaikan. Untuk membuat suatu karya yang baik atau menarik, ada beberapa faktor, faktor: Terutama faktor pencahayaan, tanpa cahaya atau pencahayaan yang baik akan terjadi sangat sulit untuk membuat pekerjaan yang baik, dan untuk itu kita membutuhkan faktor kedua.

Faktor kedua adalah fotografer. Faktor ini juga penting karena merupakan proses fotografi tanpa fotografer. Itu tidak terjadi. Disini fotografer dituntut dan seni serta kreativitasnya diperiksa. Ambil gambar yang bagus dan lucu. Elemen ketiga adalah kamera Proses fotografi kamera tidak terjadi. Kamera merupakan alat yang paling penting dalam kegiatan fotografi. Elemen terakhir adalah elemen pendukung seperti lensa yang dapat dipertukarkan dan Rite Aid. (Senter kamera), reflektor, tripod, dll.

## 2) Sejarah Kamera

Kamera memiliki sejarah tersendiri. Sejarah Perkembangan kamera digital berawal dari jaman dahulu.

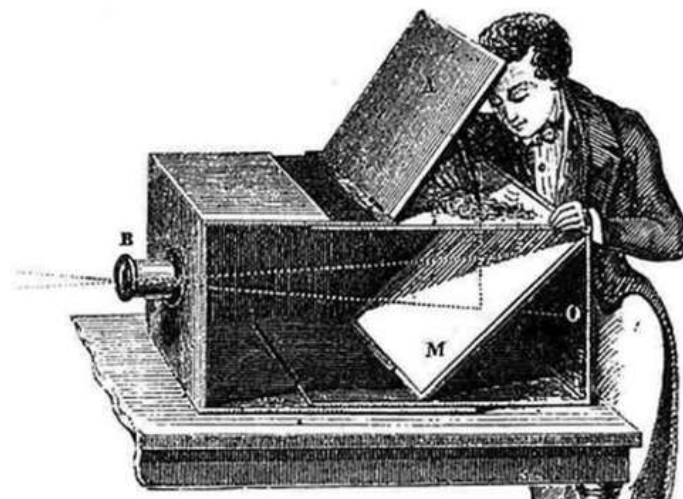
### a. Kamera Obscura



Gambar 2. Camera Obscura

Kamera obscura adalah awal dari kecanggihan dunia fotografi saat ini yang diciptakan oleh seorang Muslim bernama Alhaima Sering dipanggil Alhazen. Akibatnya, peradaban dunia berubah drastis melalui alat yang bernama kamera.

### b. Kamera DAGUERREOTYPES dan CALOTYPES



Gambar 3 Camera Daguerreotypes

Daguerre melapisi pelat tembaga dengan perak, lalu tambahkan uap yodium untuk membuatnya halus Terhadap cahaya. Gambar dengan uap merkuri Dengan larutan garam yang kuat (natrium klorida).

a) Dryplates



Gambar 4. Kamera Dryplates

Berkat karya Désiré van Monckhoven, sampai hingga terdapat inovasi baru menurut pelat kering gelatin dalam tahun 1871 sang Richard Leach Maddox menggunakan kecepatan & kualitas lebih baik. Juga, buat pertama kalinya, kamera sanggup dibentuk relatif mini buat dipegang tangan, atau bahkan tersembunyi. Ada proliferasi menurut aneka macam desain, menurut refleks tunggal & lensa ganda buat kamera akbar & kamera genggam.

b) Kodak dan Film



Gambar 5. Kamera Kodak Film

Penggunaan film fotografi dipelopori oleh George Eastman, yang mulai membuat film kertas pada tahun 1885 sebelum beralih ke seluloid pada tahun 1885. Kamera pertamanya, yang ia sebut "Kodak," pertama kali diluncurkan pada tahun 1888. Itu adalah kamera kotak yang



sangat mendasar dengan lensa fokus tetap dan kecepatan rana sederhana, dan harganya relatif murah.

a) Kamera Analog



Gambar 6. Ragam jenis kamera analog

Kamera analog dirilis oleh Sony Mavica (*Magnetic Video Camera*) pada tahun 1981. Kamera analog yang merekam sinyal piksel secara terus menerus sebagai perekam video. Kamera analog terkenal yang diproduksi pada tahun yang sama adalah Nikon QV1000C, yang dirancang sebagai kamera pers, tidak dijual untuk umum, dan harganya hanya beberapa ratus unit. Ini dapat direkam dalam skala abu-abu dan kualitas cetak surat kabar sebanding dengan kamera film. Tampilannya mirip dengan kamera DSLR terbaru.

b) Kamera Digital – SLR



Gambar 7. Kamera DSLR

Kamera digital berbeda dari kamera analog karena pada dasarnya tidak menggunakan film dan sebaliknya mengambil dan menyimpan foto pada kartu memori digital atau memori internal.

Pada tahun 1991, Kodak merilis Kodak DCS100. Ini adalah awal dari garis panjang kamera SLR profesional Kodak DCS, sebagian didasarkan pada film Nikon. Kamera ini menggunakan sensor 1,3 megapiksel dan dibanderol dengan harga \$13.000. Pada tahun 1988, standar JPEG dan MPEG pindah ke format digital, memungkinkan file gambar dan video untuk dikompresi dan disimpan. Nikon D1 diumumkan pada tahun 1999. Ini adalah kamera 2,74 megapiksel, kamera DSLR skala penuh pertama dari produsen besar. Kamera ini juga menggunakan lensa Nikon Fmount, yang memungkinkan fotografer film menggunakan banyak lensa. DSLR (DSLR atau DSLR) adalah kamera digital yang menggunakan sistem cermin otomatis dan pentaprisma atau pentamirror untuk mengarahkan cahaya dari lensa ke jendela bidik.

c) Kamera Mirrorles



Gambar 8. Kamera Mirrorles

Kamera mirrorless alias *Mirrorless Interchangeable-Lens Camera (MILC)* atau Kamera Tanpa Cermin, dengan Lensa Yang Bisa Diganti-ganti alias *Compact Camera System* alias *Electronics Viewfinder with Interchangeable Lens (EVF)* – merupakan satu kelas sistem kamera digital yg mulai menanjak popularitasnya semenjak pertama kali dimunculkan pada kurang lebih 2008. Kamera Mirrorless merupakan kamera yg seperti DSLR tetapi nir menggunakan cermin. Cara kerja kamera DSLR membutuhkan cermin (mirror) buat memunculkan gambar pada viewfinder. Sedangkan kamera mirrorless didapat menggunakan membuang cermin yg terdapat pada DSLR. Konsekuensinya merupakan berhemat berukuran & berat kamera (dan berhemat harga), tetapi kita kehilangan viewfinder optik, sang karenanya kamera mirrorless memakai sistem viewfinder elektronis (EVF – electronic viewfinder), kecuali Leica & Fujifilm yg mempunyai viewfinder

optik. Kualitas foto kamera mirrorless jua nir kalah menggunakan DSLR lantaran berukuran sensor yang sama.

### 3) *Output dan Outcome*

*Output* yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Siswa/siswi diberikan pengetahuan mengenai pengertian kamera dan sejarahnya, Teknik dasar penggunaan kamera. dan pengapliaksian menggunakan kamera untuk kebutuhan dokumentasi.
2. Dari hasil penyuluhan, siswa/siswi memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari siswa/siswi diantaranya :
  - a) Bagaimanakah cara menggunakan kamera D-SLR?
  - b) Bagaimana membuat foto dengan pencahayaan yang baik menggunakan kamera D-SLR?
  - c) Bagaimana komposisi yang baik dalam membuat foto?

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan siswa/siswi dipersilahkan untuk menjawab. Siswa/siswi yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *door prize* sebagai tanda apresiasi. Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan mengenai fotografi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang industry kreatif dalam bidang fotografi selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran siswa/siswi untuk meningkatkan bakat dan minat di bidang industry kreatif dan juga desain.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada siswa dan siswi sebagai generasi muda agar tetap semangat dan produktif dalam berkarya poad a masa pandemic dimana proses belajar mengajar yang di lakukan secara online sehingga menimbulkan kesan bosan.
3. Universitas Mercu Buana, khususnya Fakultas Desain dan Seni Kreatif semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

#### 4) Dokumentasi Kegiatan acara



Gambar 9 Dokumentasi Kegiatan  
Sumber Dena Anggita, 2022

#### D. KESIMPULAN

Pengembangan keterampilan terhadap para siswa dengan melaksanakan program pelatihan dasar praktik fotografi, dimulai dari pengenalan kamera yang terdiri dari jenis jenis kamera yang biasa digunakan saat ini, pengenalan kamera *D-SLR*, Teknik dasar untuk menguasai kamera dengan mengenal apa itu *Exposure* atau pencahayaan dalam fotografi, sehingga para siswa dapat mengenal fotografi untuk dapat diaplikasikan untuk menyalurkan hobi dan kreatifitas.

Setelah diberikan pelatihan berupa pengenalan teknik dasar fotografi para siswa dapat mensimulasikan teknik tersebut, dari bagaimana cara mengukur pencahayaan pada kamera sampai menghasilkan foto yang baik.

Berdasarkan pengamatan yang diterima melalui kuesioner para siswa dan siswi di SMK YMIK memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan mampu mengembangkan kreatifitas mereka dalam bidang desain dan seni khususnya fotografi

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Busch, D. D. (2001). *Digital Photography and Imaging 1st Edition*. Arizona: Coriolis Group.
- Busch, D. D. (2007). *Digital SLR Cameras and Photography For Dummies Paperback*. New York: John Wiley & Sons.
- Cheon, J. (2015). *Basic Photography Using a Digital Camera, Theory (pp. 3-49)*. New York: Routledge.
- Elskin, J. (2007). *Photography Theory*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Freeman, M. (2019). *The Photographer's Vision Remastered (The Photographer's Eye Book 3)*. United Kingdom: Ilex Press.
- Higgott, A., & Wray, T. (2014). *Camera Constructs: Photography, Architecture and the Modern City*. New York: Routledge, Taylor & Francis eBooks.
- Jacobson, R., Ray, S., Attridge, G., & Axford, N. (2000). *The Manual of Photography: Photography and Digital Imaging*. New York: Routledge.
- Krages , B. (2005). *Photography: the art of composition*. New York: Allworth Press.
- Long, B. (2007). *Complete Digital Photography (4th Edition)*. Massachusetts: Charles River Media.
- Marcelina, R. N. (2021, October 11). *Hobi Fotografi Menjadi Sumber Income?* Retrieved from Ners News Universitas Airlangga: <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/2317-hobi-fotografi-menjadi-sumber-income>
- Mikuriya, J. T. (2017). *A History of Light The Idea of Photography*. New York: Bloomsbury.
- Mulyanta, E. (2007). *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: ANDI.
- Prakel, D. (2012). *Basics Photography 01: Composition*. United Kingdom: AVA Publishing.
- Simon, D. (2018). *Digital Photography Bible*. Canada: Wiley Publishing, Inc., Indianapolis.
- Soekojoo, M. (2007). *Dasar Fotografi Digital*. Jakarta: PT Prima Infosarana.
- Soelarko, R. (1978). *Komposisi Fotografi*. Jakarta: Indira.
- Wright, T. (2015). *The Photography Handbook Third Edition*. New York: Routledge Taylor & Francis.

